

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Tarbiyatul Islamiyah ialah instansi lembaga pembelajaran agama Islam yang terletak di Desa Tanjunganom Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Madrasah ini adalah hasil pemikiran besar dari ulama' Islam Warga Tanjunganom buat membagikan pembelajaran agama Islam serta meningkatkan akhlakul karimah untuk generasi muda. Pembelajaran dinilai efisien dan efisien. Sarana membagikan pembelajaran agama islam ditujukan pada generasi muda hingga tingkat kesuksesan dalam mendirikan masyarakat yang berilmu agama, berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

Setiap masyarakat Tanjunganom Gabus, MI Tarbiyatul Islamiyah ialah salah satu forum pembelajaran yang mereka banggakan karena lembaga ini mulai semenjak berdirinya dibentuk serta didirikan secara swadaya penduduk Warga Tanjunganom Gabus, sebagai akibatnya benar-benar merasa miliki serta bertanggung jawab terhadap pertumbuhan forum ini. Keterlibatan Warga Tanjunganom Gabus terhadap lembaga MI Tarbiyatul Islamiyah baik secara eksklusif ataupun tidak eksklusif senantiasa mereka bagikan.

Bimbingan etika serta dorongan yang kuat dari masyarakat tidak serta merta menjadikan lembaga sebagai ulasan, karena pihak lembaga menerima usulan dan ajuran dari warga masyarakat, dengan demikian lembaga tersebut dekat dengan warga sekitar.

Tidak hanya dari lembaga sekolah senantiasa melaksanakan diskusi serta pengaturan , serta tokoh Warga desa, secara struktural kepada Kepala Desa pula jadi bagian dari pengurus serta pengembangan institut ini. Para Warga semacam kyai ataupun para pendidik ngaji di musholla menjadikan lembaga yang membantu moral mereka.

MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati tempat ini mempunyai sejarah yang lumayan panjang serta mempunyai dinamika bersamaan pertumbuhan masyarakatnya. Dinamika yang terjalin dalam perjalanannya tidak sempat menyurutkan semangat perjuangan membangun serta memajukan madrasah ini oleh para santri baik yang berasal dari pesantren salaf ataupun

sarjana agama. Sejarah berdirinya MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ini bisa kita lihat dari periode sebagai mencakup:

- 1) Periode KH Abu Imron 1965-19992)
- 2) Periode KH Sukisno Tahun 2000-20163)
- 3) Periode Siti Mukarromah Tahun 2016 sekarang

Pergantian kepemimpinan dan pendidik di madrasah selalu mereka diperhatikan sehingga lembaga menjadi cukup aktif dalam perjalanannya. Generasi pemimpin masyarakat ini dibesarkan berdasarkan tingkatan dari lembaga sehingga rasa memiliki dan tanggung jawab sangat dirasa.

2. Profil MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

- a. Nama Madrasah : MI Tarbiyatul Islamiyah
- b. NPSN : 60712163
- c. NSS : 111233180066
- d. Status Akreditasi : Terakreditasi A
- e. Alamat : Tanjunganom RT 06 RW 02
- f. Kota : Kabupaten Pati
- g. Provinsi : Jawa Tengah
- h. Kecamatan : Gabus
- i. Kelurahan : Tanjunganom
- j. Kode Pos : 59173
- k. E-mail : mitjanom@yahoo.co.id
- l. Telepon : 081312107206

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MI Tarbiyatul Islamiyah, adalah sebagai berikut :

a. Visi

Visi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ialah unggul dalam prestasi, jujur, disiplin, cerdas, peduli, beribadah dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Misi dari MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ialah mewujudkan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam Masyarakat dengan tetap berpegang teguh pada ajaran al-Qur'an dan Hadits.

c. Tujuan

- 1) Guruan bernuansa Islam
- 2) Meningkatkan minat dan bakat peserta didik
- 3) Memberi bekal cinta tanah air

- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam toleransi kerukunan dan hidupberagama
- 5) Mampu bersaing di era globalisasi

4. Kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Struktur kurikulum MI Tarbiyatul Islamiyah mencakup substansi pelajaran umum, agama, dan muatan lokal. Struktur kurikulum disusun menurut Kurikulum 2013. Berikut adalah rincian kurikulum yang dipakai oleh MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati yang mencakup:

- a. Kelas I, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- b. Kelas II, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- c. Kelas III, menggunakan Kurikulum 2013 (13).
- d. Kelas IV, menggunakan Kurikulum 2013 (K13).
- e. Kelas V, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- f. Kelas VI, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).

5. Struktur Organisasi dan Kepengurusan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Setiap organisasi, butuh terdapatnya penyusunan kestrukturannya. Periperihal ini dimaksudkan buat memudahkan Pembagian tugas dalam organisasi yang sudah mapan, termasuk madrasah. Adanya struktur di madrasah, kekuatan masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerjasama yang baik, membantu tercapainya tujuan madrasah. Dengan demikian, keberadaan lembaga pendidikan dan madrasah tidak dapat dipisahkan dari lembaganya.

Begitu pula dengan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dalam penyelenggaraan Madrasah diperlukan suatu struktur yang memudahkan pengorganisasian. Pembagian struktur kerja yang jelas memudahkan pelaksanaan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan menjalin kemitraan yang efektif antar departemen. Terdapat struktur organisasi MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

6. Guru dan Karyawan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, diperlukan orang yang berkompeten dalam mengelola kelas. Dengan demikian, keberhasilan tergantung pada tingkat pengetahuan setiap guru dalam proses pembelajaran di kelas. pendidik dibantu oleh staf yang sering disebut (administrasi) Anda. Keberadaan karyawan ini sangat berguna bagi guru,

terutama dalam hal administrasi. Jumlah guru dan karyawan di Tarbiyatul Islamiyah Tanjungango Cabus Pati 15.

7. Sarana dan Prasarana MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Sarana dan prasarana MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati mencakup: ruang guru, ruang kepala madrasah, 9 kelas, ruang koperasi, ruang UKS, perpustakaan, dapur, laboratorium komputer, mushola dan kamar mandi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni (1) Kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran daring mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati, (2) Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati, (3) Kompetensi pedagogik guru mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati.

1. Data tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPKn Kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

Kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola pembelajaran, guru dituntut untuk merencanakan sekaligus melaksanakan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus sudah memiliki sebuah perencanaan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan yang dibuat guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kemampuan guru pada perencanaan pembelajaran adalah termasuk bentuk kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan sebuah rancangan yang matang, perihal ini akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Salah satunya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan Anik Eka Hati, S.Pd.I selaku guru PPKn kelas V terkait kompetensi pedagogik guru dalam

perencanaan pembelajaran, beliau menjelaskan bahwasannya guru sebelum melaksanakan pembelajaran diwajibkan menyusun perencanaan terlebih dahulu supaya nanti pada saat melaksanakan pembelajaran bisa runtut sesuai dengan RPP.¹ Perihal ini dipertegas lagi oleh St.Mukarromah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MI Tarbiyatul Islamiyah bahwa sebelum pembelajaran wajib merancang RPP terlebih dahulu, apabila tidak ada RPP maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu pembuatan RPP secara umum dalam perencanaan pasti menentukan kalender akademik, prota, promes, dan silabus, setelah itu baru membuat RPP.²

Pada proses penyusunan RPP daring berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Adapun penyusunan RPP daring terdapat penyederhanaan kurikulum, berdasarkan penelitian di MI Tabiyatul Islamiyah Gabus Pati melakukan penyederhanaan kurikulum dengan menyederhanakan KI dan KD. Akan tetapi hakikat materi pembelajaran tetap sama, hanya lebih di fokuskan pada pembelajaran lingkungan sehingga bentuk RPP yang digunakan saat ini dinamakan RPP darurat dikarenakan hanya satu lembar sebab mengalami penyederhanaan dan disesuaikan dengan permendikbud No.14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada penyusunan RPP Daring dapat dirancang sesuai dengan komponen-komponen yang tepat serta saling terikat secara fungsional untuk mencapai tujuan dan dibuat dalam suatu rencana yang utuh untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Komponen Perencanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan surat edaran Mendikbud n0. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP hanya ada 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran (*assessment*), sedangkan komponen lainnya bersifat sebagai pelengkap. Hal tersebut dipertegas oleh Narasumber ST. Mukarromah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah mengatakan bahwa selama adanya

¹ Ibu Anik Eka Hati, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

² Ibu St. Mukarromah, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2021, wawancara 2, transkrip

pandemi ini di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati menggunakan RPP daring dalam penyusunannya mengacu pada komponen RPP serta disesuaikan dengan himbauan dari pemerintah yaitu menyederhanakan RPP sesuai dengan Permendikbud yang wajib digunakan hanya tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Akan tetapi untuk komponen lain, jika digunakan juga tidak masalah.³

- 1) Tujuan Pembelajaran, memaparkan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sesuai kompetensi dasar. Penetapan tujuan pembelajaran dalam RPP sederhana dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur mencakup tingkah laku, pengetahuan dan ketrampilan. Menurut narasumber Anik Eka Hati, S.Pd.I sebagai wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran PPkn mengatakan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru harus dapat mengetahui karakter dari peserta didik serta bisa menjelaskan atau menguasai materi yang akan disampaikan dan mengaplikasikan kepada peserta didik, selanjutnya mengetahui kemampuan atau ketrampilan dari peserta didik serta dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus berpedoman pada kurikulum.⁴
- 2) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, peserta didik didorong untuk berpartisipasi giat dalam belajar, diberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikisnya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tetap memuat komponen ketrampilan abad 21 seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 4C (Literasi, berpikir kritis (*Critical Thinking*), berpikir kreatif (*Creative Thinking*), kolaborasi (*Collaboration*), dan komunikasi (*Communication*), dan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Anik Eka Hati, S.Pd.I mengatakan bahwa dalam menentukan kegiatan belajar mengajar hendaknya dirancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik

³ Ibu St. Mukarromah, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2021, wawancara 2, transkrip

⁴ Ibu Anik Eka Hati, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

peserta didik, serta mengacu pada RPP dan kurikulum yang telah dikembangkan. Setelah ditetapkan kegiatan belajar mengajar peserta didik, perlu penyusunan pokok-pokok materi pembelajaran, merancang metode, media atau alat dan bahan sebagai jalannya kegiatan pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik dapat berfikir serius, kolaborasi, komunikasi, serta kreativitas.⁵ Demikian langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang merupakan tugas dari seorang guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar adapun salah satu kegiatan yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu adanya evaluasi atau penilaian pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik.

- 3) Penilaian Pembelajaran, pada evaluasi pembelajaran dibuat secara sederhana dengan tetap memperhatikan indikator pencapaian kompetensi serta mengacu kepada standar penilaian. Penilaian pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tiga bentuk penilaian abad 21, seperti *assessment for learning*, *assessment as learning* dan *assessment of learning*. Berdasarkan Narasumber Anik Eka Hati, S.Pd.I mengatakan bahwa pada saat merencanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik. Maka dari itu guru dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik dengan mengetahui sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dari peserta didik dengan cara memberikan penugasan, bentuk tes maupun nontes.⁶ Pada penugasan, peserta didik dikasih tugas yang harus dikerjakan contohnya seperti membuat tugas berupa video menyanyi kebangsaan atau menggambar tentang sila-sila Pancasila. Selanjutnya pada evaluasi bentuk tes berupa soal pilihan ganda, essay, dan menjodohkan. Sedangkan evaluasi bentuk non tes, untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari peserta didik seperti sikap, kesopanan dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran.

⁵ Ibu Anik Eka Hati, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2021, wawancara 1, transkrip



⁶ Ibu Anik Eka Hati, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring
 Berikut RPP Daring yang digunakan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Kelas V Mata Pelajaran PPKN Tema 1 Subtema 2

Materi tentang Pengamalan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Satuan Guru	: MI Tarbiyatul Islamiyah	
Kelas / Semester	: 5 / 1	
Mata Pelajaran	: PPKn	
Materi	: Pengamalan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan sehari-hari	
Tema	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)	
Sub Tema	: Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 2)	
Pembelajaran ke	: 1	
Alokasi waktu	: 1 Hari	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mengamati gambar atau video, peserta didik dapat mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. 2. Dengan berdiskusi, peserta didik mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan percaya diri. 3. Dengan membaca, peserta didik menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia secara benar. 4. Dengan membaca dan menulis, peserta didik mampu menentukan ide pokok dari teks secara benar. 		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam, menyapa dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik melalui aplikasi <i>whatsapp</i>. 2. Kelas dilanjutkan dengan mengingatkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran serta pembiasaan shalat dhuha dirumah masing-masing. 3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan satu lagu nasional yang dipilihkan guru supaya peserta didik senantiasa menjunjung rasa nasionalisme. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. 	1 Hari
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan peserta didik dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar atau video melalui media <i>whatsapp</i>. 2. Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang ada dalam buku peserta didik. 3. Biarkan peserta didik mengembangkan jawabannya secara mandiri dan mampu menjadikan benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang ada dan terjadi di sekitarnya sebagai sumber inspirasi. 4. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pra-test dan merangsang keingintahuan peserta didik untuk belajar lebih jauh lagi. Dengan demikian kegiatan awal pembelajaran ini dilaksanakan secara menarik dan interaktif. 5. Peserta didik membaca bacaan berjudul " Mengamalkan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan sehari-hari" yang ada di buku siswa. 6. Selesai membaca dan memahami isi bacaan, peserta didik menentukan dan menuliskan ide pokok bacaan. 7. Peserta didik mengerjakan secara mandiri. 8. Peserta didik diperbolehkan bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan melalui video pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. 9. Secara mandiri peserta didik mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan. 10. Peserta didik mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi, penguatan dan kesimpulan 2. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari penyampain guru selama pembelajaran berlangsung. 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah yang dipilihkan guru untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 4. Mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga kesehatan selama masa pandemi covid-19. 5. Salam dan do'a penutup dilaksanakan secara mandiri dengan instruksi dari guru. 	

C. PENILAIAN (ASESMEN)	
Sikap	: Keaktifan dengan kesopanan dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran di whatsapp group, Tanggung jawa dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Disiplin kehadiran di WAG
Pengetahuan	: Tanya Jawab, penugasan di whatsapp group.
Ketrampilan	: Menceritakan ilustrasi gambar yang diberikan guru.
Mengetahui, Kepala Madrasah	Tanjunganom, 4 Agustus 2021 Guru Kelas V
	
ST. MUKARROMAH, S.Pd.I	<u>ANIK EKA HATI, S.Pd.I</u>

Dengan demikian komponen-komponen RPP diatas yang dibuat guru sudah memenuhi standar berdasarkan sesuai dengan surat edaran pemendikbud no. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran (*assessment*). Berarti bisa dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran daring sudah baik.

- d. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pembelajaran Daring
- Adapun dari semua perencanaan yang dirancang oleh guru terkadang tidak sesuai dengan perencanaan, bahwasannya terdapat faktor yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran daring yaitu: guru belum menguasai sistematika penyusunan RPP, belum mampu membuat langkah-langkah pembelajaran dengan baik, serta belum mampu merancang evaluasi yang disesuaikan dengan metode yang dipakai seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi. Berdasarkan hasil wawancara dari Anik Eka Hati, S.Pd.I selaku guru PPKn bahwasannya terdapat faktor penghambat dalam perencanaan yaitu guru kesulitan dalam menyusun RPP serta kurang pemahaman dalam mengintegrasikan tema sebab guru terkadang masih berpusat pada materi yang akan diajarkan serta kesulitan menentukan metode dan media yang cocok dengan materi pembelajaran dan penjabaran materi yang sesuai dengan tema.⁷
- e. Solusi Guru dalam Menghadapi Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dari Anik Eka Hati, S.Pd.I selaku wali kelas V mengenai solusi untuk menghadapi faktor

⁷ Ibu Anik Eka Hati, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

yang mempengaruhi perencanaan pembelajaran daring mengatakan bahwa adanya Faktor pendukung dalam perencanaan yaitu keterbukaan kepala madrasah dan guru dalam berdiskusi melalui *forum group discusion*, sehingga forum tersebut dapat didiskusikan mengenai permasalahan dalam perencanaan pembelajaran, menyiapkan peralatan untuk mendukung guru dalam pembelajaran yang efektif melalui kelas yang baik, mempertimbangkan media dan metode yang tepat sesuai materi yang mencakup dalam KD serta pengkoordinasian belajar dan sarana prasarana di kelas yang memadai, buku ajar pendukung, disertai pelatihan kurikulum 2013 bagi guru kelas.⁸

2. Data tentang Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

Berkaitan pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati, peneliti melakukan observasi dengan mengamati pembelajaran daring sejak awal penelitian melalui *whatsapp group* di kelas V. Adanya pandemi semua kegiatan operasional pembelajaran berlangsung secara daring, tentunya banyak hal yang harus disiapkan oleh guru untuk menjamin agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, ketika melakukan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara runtut sesuai dengan RPP. Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di kelas V melalui *whatsapp group* dengan strategi pembelajaran guru yang telah dilaksanakan dengan menggunakan sarana teknologi berupa komputer atau handpone yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran daring.



Gambar 4.2

Dokumentasi Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

⁸ Ibu Anik Eka Hati, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

Terlihat pada gambar 2.3 semua dewan guru MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati sedang mempersiapkan pelaksanaan secara daring. Selama adanya pandemi ini semua pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing yang membuat guru berpikir bagaimana proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang bisa menyenangkan peserta didik tanpa tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala Madrasah dan guru PPKn mengatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dari mulai jam 7 sampai selesai dengan sesuai urutan RPP meliputi *Pembukaan*⁹, dengan waktu 10 menit, yang diawali dengan mengucapkan salam dilanjut dengan berdoa setelah itu menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari nanti. *Kegiatan Inti*, dengan waktu 20 menit, guru menjelaskan materi melalui *whatsapp* dalam bentuk pesan suara ataupun menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. *Kegiatan Penutup*, dengan waktu 15 menit, guru beserta peserta didik menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi dalam bentuk tanya jawab maupun penugasan, serta tidak lupa guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat dalam mencari ilmu dengan keadaan pandemi saat ini. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk dapat mengajar dengan baik.¹⁰

Adapun terdapat urutan kegiatan pembelajaran ada beberapa tahapan meliputi tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.¹¹

a. Tahap Pendahuluan

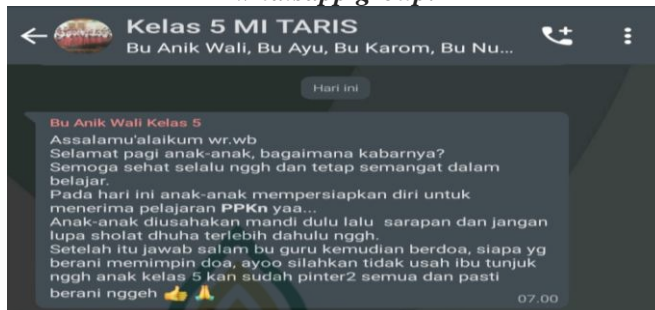
- 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mendeskripsikan materi secara singkat mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru merelevansi materi pembelajaran sebelumnya dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari saat ini.

⁹ Ibu ST. Mukarromah, wawancara oleh penulis, 26 Juli 2021, wawancara 2, transkrip

¹⁰ Ibu Anik Eka Hati, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

¹¹ Kusno, dkk, "Transformasi Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal," *Jurnal Transformasi* 6, no. 1 (2020): 63, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/2981>

Gambar 4.3 Dokumentasi Pelaksanaan pembukaan Pembelajaran Daring di Kelas V melalui *whatsapp group*.



Terlihat pada gambar 2.4 sebagai kegiatan awal guru kelas V, berdasarkan wawancara dari Zahira Faizatul Maulana bahwas selalu mengucapkan salam dan menyapa peserta didik serta mengingatkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan aktif dengan memulai pembelajaran daring dengan berdo'a dan menjaga kebiasaan shalat dhuha di rumah masing-masing. Kemudian peserta didik ada yang memimpin do'a dan ada yang membaca asmaul husna dan sholawat nariyah melalui *whatsapp group*.¹² Akan tetapi pada kegiatan pendahuluan ini guru tidak menjelaskan tujuan dari pembelajaran, sebagai seorang guru harus menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Penguasaan materi memungkinkan guru untuk menentukan anatomi bahan ajar dan memilahnya dari yang paling mudah ke paling sulit dengan disampaikan secara logis sehingga keterkaitan antar topik menjadi jelas jelas.

Menurut Narasumber Anik Eka Hati sebagai guru PPKn bahwasannya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran memang saya mempelajari materi terlebih dahulu supaya paham akan materi yang saya sampaikan kepada peserta didik yaitu dengan cara memilah materi pelajaran ke dalam bagian-bagian dari yang mudah sampai yang sulit. Contohnya seperti menyusun materi yang akan dipelajari dalam bentuk bagan supaya peserta didik dapat mudah memahami dan menganalisis dalam suatu bacaan serta memberikan contoh yang konkret yang berkaitan

¹² Zahira Faizatul Maulana, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 4, transkrip

dengan lingkungan peserta didik. Contoh yang berkaitan langsung dengan kehidupan pada peserta didik. *Pertama*, pada mata pelajaran PPkn tentang gotong royong seperti dilingkungan rumah yaitu membantu ibu masak, membersihkan halaman, membersihkan rumah, membuat penghijauan atau tanaman bunga di belakang rumah dll. *Kedua*, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang puisi yaitu guru mempraktekkan atau memberikan contoh cara membaca puisi dengan benar disertai intonasi yang jelas dan mimik yang tepat sesuai dengan isi puisi. Akan tetapi guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran saja, namun guru juga harus menguasai metode pembelajaran.¹³

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, kegiatan pendahuluan yang guru terapkan di kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah kurang sesuai dengan ketentuan tahapan RPP karena guru tidak menjelaskan tujuan dari pembelajaran melainkan langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tidak merelevansi materi pembelajaran sebelumnya dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari saat ini.¹⁴

b. Tahap Inti

- 1) Guru menguraikan materi dalam bentuk uraian lisan, tulisan, media audio visual, poster, maupun benda nyata.
- 2) Guru memberikan contoh yang konkret supaya dapat mudah dipahami oleh peserta didik
- 3) Guru mempraktekkan cara melaksanakan hak dan kewajiban anak dirumah dan diMadrasah dengan diikuti oleh peserta didik.

¹³ Ibu Anik Eka Hati, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran melalui Aplikasi Whatsapp di Madrasah, pada 1 Agustus 2021

Gambar 4.4 Dokumentasi guru menguraikan materi melalui media video pembelajaran.



Pada gambar 2.5 terlihat dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran di kelas V Ibu Anik sedang membagikan video pembelajaran dengan materi tentang Pengamalan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. Guru menguraikan materi dengan menggunakan metode daring dalam bentuk video pembelajaran. Selama adanya pandemi ini guru dituntut memiliki kompetensi dan ketrampilan yang bagus serta mampu merubah komunikasi, gaya, metode, strategi pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring dengan pemanfaatan penggunaan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dari Narasumber Anik Eka Hati, S.Pd.I selaku guru PPKn mengatakan bahwa selama pandemi ini saya menggunakan metode daring yaitu metode yang memanfaatkan teknologi untuk proses kegiatan pembelajaran dengan tetap melakukan tatap muka secara virtual dengan melalui aplikasi *whatsapp*. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru pada waktu pembelajaran seperti, video *call* atau chat digrup kelas. Maka dari itu guru menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring karena mudah digunakan oleh berbagai kalangan terutama para pelajar.¹⁵ Hal ini juga diperkuat kembali pendapat dari Haura Zalzatun Nada, bahwasannya selama adanya pandemi guru dalam

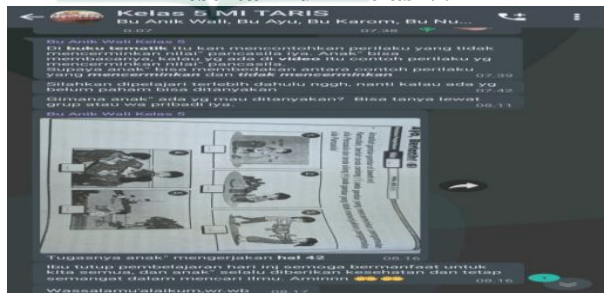
¹⁵ Ibu Anik Eka Hati, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

menyampaikan materi menggunakan metode daring yang memanfaatkan teknologi.¹⁶

Berdasarkan data dari wawancara dan observasi serta dokumentasi bahwasannya Narasumber Anik Eka Hati, S.Pd.I mengatakan bahwa selama adanya pandemi aplikasi *whatsapp* berguna untuk jalannya kegiatan pembelajaran yang sering saya gunakan meliputi media *audio* dan media *audio visual*. Pada media *audio* yaitu ketika saat menjelaskan materi pembelajaran melalui pesan suara atau *tape recorder* di aplikasi *whatsapp*, sedangkan pada media *audio visual* berupa video pembelajaran menarik yang mampu menampilkan suara dan gambar biasanya ambil dari *youtube* dengan menyesuaikan materi yang ada di buku Tematik Terpadu. Terkadang biasanya juga menggunakan media *visual* berupa gambar. Contohnya seperti pada mata pelajaran PPKn dengan materi Sila Pancasila, saya mempersiapkan sebuah gambar terkait Sila Pancasila, yang nantinya akan digunakan untuk menjelaskan arti dari Sila Pancasila pada beberapa gambar tersebut. Setelah itu tahap terakhir melakukan evaluasi kepada peserta didik akan materi yang sudah dipelajari.

- c. Tahap Penutup
 - 1) Menyimpulkan materi dari hasil belajar yang telah berlangsung
 - 2) Melakukan evaluasi dalam bentuk tanya jawab pada peserta didik
 - 3) Memberikan umpan balik pada peserta didik dengan memberikan motivasi

Gambar 4.5 Dokumentasi Pemberian Tugas pada Peserta Didik Kelas V.



¹⁶ Haura Zalzatun Nada, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 3, transkrip

Terlihat pada gambar 2.6 setelah guru memberikan materi melalui grup *whatsapp*, peserta didik dikasih kesempatan untuk memahami materi serta bertanya apabila masih dirasa kebingungan atau kurang paham akan materi yang telah disampaikan oleh guru melalui grup *whatsapp*. Setelah itu dilanjut kegiatan belajar mengajar dengan diberikan sebuah tugas yang berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sudah tertera di buku Tematik. Tugas yang diberikan dapat dikirim berupa foto maupun video melalui grup *whatsapp* atau *personal chat*. Hal ini dapat dipertegas oleh Faza huluqi Al Asfa mengungkapkan bahwa cara mengirim tugas bisa berupa gambar melalui *whatsapp*.¹⁷ Biasanya guru memberikan batasan waktu pengiriman tugas sampai pukul jam 21.00 WIB, bagi peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas, bisa dikirimkan hari selanjutnya. Akan tetapi memberikan ulasan yang masuk akal. Selanjutnya apabila peserta didik sudah paham akan materi serta tugas yang telah diberikan, guru mengakhiri pembelajaran disertai memberikan apresiasi dan motivasi serta memberikan semangat dalam mencari ilmu walaupun dalam kondisi dan situasi di saat pandemi ini dengan menggunakan perkataan yang halus dan sering mensupport peserta didik dengan selalu menciptakan suasana menyenangkan, serta mengajar dengan sabar. Kemudian mengucapkan salam dan ucapan terima kasih sudah mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan baik. Adapun dari semua kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring tersebut mengalami kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Guru yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dari peserta didik merasa kebingungan terdapat perubahan pembelajaran yang awalnya tatap muka sekarang menjadi daring. Hal tersebut menimbulkan banyak respond dan hambatan dalam melakukan pembelajaran daring yakni meliputi : *Pertama*, adanya pembatasan jaringan internet yang susah dijangkau kawasan pemukiman *Kedua*, keterbatasan smartphone pada peserta didik yang tidak memiliki perangkat computer maupun handpone biasanya

¹⁷ Faza Khuluqi Al Asfa, wawancara oleh penulis, 6 Agustus 2021, wawancara 5, transkrip

digunakan untuk media pembelajaran daring walaupun ada, itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua. *Ketiga*, peserta didik kurang memahami saat melakukan pembelajaran daring. *Keempat*, banyaknya kuota internet yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring sehingga tidak mampu dijangkau oleh semua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Narasumber Anik Eka Hati, S.Pd.I selaku wali kelas V mengatakan sesungguhnya pembelajaran daring ini sedikit kurang efisien jikalau dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, karena beberapa sebab, yakni: Pertama, peserta didik belum begitu paham akan terkait isi materi yang disampaikan secara online, karena konten materi yang disampaikan dalam bentuk pesan suara. Kedua, keterbatasan IT guru dalam memakai teknologi untuk mengoperasikan komputer atau handpone pada suatu pembelajaran daring memanglah tidak mudah, apalagi bagi guru yang sudah tua mengenai penguasaan IT nya kurang maksimal. Ketiga, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring karena merasa bosan akan pembelajaran daring menghabiskan kuota internet banyak. Keempat, peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimulai sebagian tidak bisa langsung mengikuti pembelajaran daring karena mereka harus bergantian menggunakan handpone dengan orangtuanya dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Kelima, paket internet yang sulit dijangkau oleh semua peserta didik serta menghabiskan banyak kuota internet.¹⁸ Sedangkan berdasarkan pendapat oleh Rindiani Fatiha, kendala yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran daring adalah susahnya jaringan internet.¹⁹

e. Solusi Guru dalam Menghadapi Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dari Narasumber Anik Eka Hati, S.Pd.I selaku guru PPKn kelas V, adapun ditemukan beberapa solusi yang diterapkan guru di MI Tarbiyatul Islamiyah, meliputi:²⁰ 1) Guru menyiapkan materi pembelajaran menarik contohnya seperti: menyajikan materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar peserta didik

¹⁸ Ibu Anik Eka Hati, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

¹⁹ Rindiani Fatiha, wawancara oleh penulis, 6 Agustus 2021, wawancara 6, transkrip

²⁰ Ibu Anik Eka Hati, wawancara oleh penulis, 24 Juli 2021, wawancara 1, transkrip

merasakan materi yang lebih hidup 2) Kemampuan Teknologi Informasi (TI) yang terbatas, guru dapat menggunakan teknologi yang lebih mudah dioperasikan, seperti aplikasi WhatsApp. Namun secara bertahap guru perlu meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru lain yang memiliki kemampuan IT lebih baik. 3) Peserta didik yang kurang peduli mengikuti pembelajaran online dapat diatasi dengan menghubungi peserta didik dan orang tuanya terlebih dahulu (melalui telepon/video call) jika tidak memungkinkan untuk menjenguknya di rumah. 4) Selain itu, peserta didik yang tidak memiliki HP sehingga harus bergantian dengan orang tua ditambah lagi adanya gangguan jaringan internet. Solusinya peserta didik diarahkan guru untuk belajar melalui siaran langsung TVRI berkaitan dengan program studi yang diselenggarakan oleh Kementerian pendidikan dan Kebudayaan untuk memfasilitasi pendidikan selama wabah Covid-19 di Indonesia.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring mata pelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dengan melalui beberapa metode yang digunakan, peneliti mendapatkan kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpulkan, data tersebut kemudian di analisis dengan mengaitkan teori penelitian terdahulu supaya dapat mengintepretasikan dan dapat menyimpulkan dari penelitian yang sudah diteliti.

1. Analisis Data tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPKn Kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Bersumber dari informasi lapangan yang didapat dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati, bahwasannya kalau kegiatan yang dilaksanakan guru kelas V sebelum pembelajaran daring merupakan menyusun perencanaan pembelajaran dengan menentukan kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Perihal ini sejalan dengan teori Wina: 2015, yang menerangkan kalau, perencanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan

penerjemah kurikulum menjadi program pembelajaran. Terdapat program studi yang wajib disiapkan oleh guru selaku penerjemah kurikulum, yaitu penentuan alokasi waktu dan kalender akademik, perencanaan program tahunan, perencanaan program semester, silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²¹

Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru selama adanya pandemi ini salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Darurat sesuai Permendikbud No. 14 Tahun 2019. Perihal ini sejalan dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada poin 3, bahwa dari 13 (tiga belas) komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diatur dalam Peraturan permedikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi kompetensi inti adalah tujuan pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.²²

b. Komponen Perencanaan Pembelajaran Daring

MI Tarbiyatul Islamiyah menggunakan komponen RPP sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 terdiri dari: tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran (*assessment*). Perihal ini sejalan dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada poin 3, bahwa dari 13 (tiga belas) komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diatur dalam Peraturan permedikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi kompetensi inti adalah tujuan pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.²³

Data yang dijelaskan diatas dan sesudah dianalisis implementasi dengan menggabungkan teori dan temuan hasil lapangan. kesimpulnya bahwa kompetensi pedagogik guru kelas V dalam penyusunan rencana pembelajaran daring di MI

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 49.

²² Permendikbud “No. 14 Tahun 2019, Penyederhanaan RPP Daring,” 1

²³ Permendikbud No. 14 Tahun 2019

Tarbiyatul Islamiyah yakni: 1) Penyusun perencanaan pembelajaran terdiri dari penentuan alokasi waktu dan kalender akademik, rencana program tahunan, rencana program semester, silabus, dan RPP. 2) MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus selama pandemi ini sementara menggunakan RPP Daring atau darurat. 3) Komponen penyusunan RPP disederhanakan sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 yang menjadikan kompetensi inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan data wawancara guru PPKn kelas V mengalami beberapa faktor dalam merencanakan pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam menyusun RPP, kurangnya pemahaman dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada karena terkadang guru masih berpusat pada materi yang akan diajarkan serta kesulitan menentukan metode dan media yang cocok untuk kelas V dengan materi pembelajaran dan penjabaran materi yang sesuai dengan tema. Hal tersebut sejalan dengan teori Indri: 2017 mengatakan bahwa terdapat hambatan yang dialami guru dalam persiapan pembelajaran yaitu kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 tentang pembuatan RPP, kurangnya pengetahuan tentang metode, model serta strategi dalam pembelajaran, terbatasnya pengetahuan tentang media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.²⁴ Perihal ini juga sependapat oleh Beti: 2018, mengatakan bahwa terdapat faktor penghambat dalam perencanaan pembelajaran yaitu pendistribusian buku, alokasi waktu dan pembuatan media.²⁵

d. Solusi Guru dalam Menghadapi Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pembelajaran Daring

Solusi yang guru terapkan untuk menghadapi faktor yang mempengaruhi perencanaan pembelajaran daring mengatakan bahwa adanya Faktor pendukung dalam perencanaan yaitu adanya saling terbuka dari kepala madrasah bersama guru mengenai masalah yang dihadapi para guru dengan

²⁴ Indri, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-guru Madrasah Dasar," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2, (2017):211, <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1297>

²⁵ Beti Istanti, S, "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang", *Elementary School Education Journal* 2, no. 1 (2018): 86, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1214>

didiskusikan melalui forum group supaya dapat mengefektifkan pembelajaran dengan baik, pertimbangkan media dan metode yang cocok sesuai materi dengan mencakup kompetensi dasar, terdapat pengkoordinasian belajar serta sarana prasarana dan buku bahan ajar yang memadai dalam suatu pembelajaran disertai pelatihan kurikulum 2013 untuk guru kelas. Perihal ini sesuai pendapat dari Yulyani,dkk: 2020 bahwa adapun solusi yang diterapkan di SD Negeri 06 Kampung Lapai yaitu dengan melakukan pelatihan fungsional dan kompetensi guru tiap tahunnya pada awal proses ajaran baru. Selain itu kepala Madrasah memberikan motivasi kepada guru agar lebih semangat dalam mengajar.²⁶

2. Analisis Data tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ppkn Pada Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati

Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sangat penting sekali ditengah pandemi ini, adapun kompetensi guru dalam aspek pelaksanaan merupakan kemampuan yang terdiri dari tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, serta tahap kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan RPP agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang diharapkan. Perihal ini sesuai pendapat dari Kasmi: 2018, bahwasannya guru yang menguasai kompetensi pedagogik adalah guru yang memiliki kompetensi dan mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.²⁷

Perihal ini juga sejalan dengan imbauan pemerintah pada surat edaran Kementerian Guruan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19, terkait proses pembelajaran mengatakan bahwa belajar dari rumah secara daring atau pembelajaran

²⁶ Yulyani, dkk, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Dasar," *School Education Journal* 10, no. 2 (2020): 187, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/18545>

²⁷ Kasmi, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)", *Jurnal Global Edukasi* 2, no. 3 (2018): 2, <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/309>

jarak jauh dilakukan dengan diberikan pembelajaran yang bermanfaat untuk peserta didik.²⁸

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V kegiatan yang dilakukan guru adalah, *Pertama*, kegiatan pendahuluan, kegiatan awal guru kelas V selalu mengucapkan salam dan menyapa peserta didik serta mengingatkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan aktif dengan memulai pembelajaran daring dengan berdo'a dan menjaga kebiasaan shalat dhuha di rumah masing-masing. Sebelumnya pelaksanaan pembelajaran guru wajib menguasai bahan ajar atau materi yang akan disampaikan pada peserta didik, yaitu dengan cara mempelajari materi terlebih dahulu supaya paham akan materi yang disampaikan kepada peserta didik serta memilah materi pelajaran ke dalam bagian-bagian dari yang mudah sampai yang sulit. Contohnya seperti menyusun materi yang akan dipelajari dalam bentuk bagan supaya peserta didik dapat mudah memahami dan menganalisis dalam suatu bacaan serta memberikan contoh yang konkret yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik. *Kedua*, kegiatan inti. Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru membagikan video pembelajaran dengan materi tentang Pengamalan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. Guru menguraikan materi dengan menggunakan metode daring dalam bentuk video pembelajaran. Karena selama adanya pandemi ini guru dituntut memiliki kompetensi dan ketrampilan yang bagus serta mampu merubah komunikasi, gaya, metode, strategi pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring dengan pemanfaatan penggunaan teknologi tetap melakukan tatap muka secara virtual dengan melalui aplikasi *whatsapp*. Pada aplikasi *whatsapp* ini peserta didik dapat berinteraksi dengan guru pada waktu pembelajaran seperti, video *call* atau chat digrup kelas, selain itu dapat mengirimkan berupa link, video, gambar, rekaman suara maupun tugas. Maka dari itu aplikasi *whatsapp* mudah digunakan oleh berbagai kalangan terutama para pelajar. *Ketiga*, kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya atau kurang paham melalui grup *whatsapp* akan materi yang telah disampaikan. Setelah itu dilanjut kegiatan belajar mengajar dengan diberikan tugas yang

²⁸ Ahmad Jayul, Dkk, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Guruan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (2020): 190, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/689/672>

berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sudah terdapat di buku Tematik sebagai bahan evaluasi pembelajaran dan menutup pembelajaran disertai memberikan motivasi serta semangat untuk peserta didik.

Perihal ini sejalan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab IV mengenai Pelaksanaan Pembelajaran, komponen dalam implementasi RPP terdiri dari: *Pertama*, tahap pendahuluan. guru dituntut untuk mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik guna mengikuti kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan bahan ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan menyampaikan ruang lingkup materi serta menjelaskan urutan kegiatan sesuai silabus. Kedua, tahap inti. Guru menggunakan model, metode, media, serta sumber belajar sesuai dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran. Ketiga, kegiatan penutup. guru dengan peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk tahap evaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan penugasan, dan memberitahu rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.²⁹

a. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Anik Eka Hati, S.Pd.I selaku wali kelas V terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring meliputi, kurangnya pemahaman dari peserta didik, keterbatasan guru dalam menguasai IT, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring serta keterbatasan handpone dan jaringan internet susah dijangkau. Perihal ini sesuai pendapat dari Hafiz, dkk: 2020, bahwasannya kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar adanya pandemi dilakukan secara daring, adanya hal tersebut guru menjadi tertantang. Kelihatannya dalam pembelajaran daring terlihat mudah, karena belajar dapat dilakukan dirumah dengan mengandalkan handpone. Akan tetapi faktanya ketika sudah

²⁹Permendikbud No. 22 Tahun 2016, 11-12.

memasuki pelaksanaan pembelajaran daring Kendal-kendala terkait pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru. Berikut permasalahan yang dihadapi guru meliputi : aplikasi pembelajaran, internet dan gawai.³⁰

b. Solusi Guru dalam Menghadapi Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ada beberapa solusi yang diterapkan guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu meliputi: 1) Guru menyiapkan materi pembelajaran menarik seperti video pembelajaran dan slide power point agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik. 2) Menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai jalannya kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring, karena *whatsapp* mudah diakses terutama diberbagai kalangan pelajar. 3) Bagi peserta didik yang kurang peduli dalam ikut serta pembelajaran daring, bisa diatasi dengan proaktif menghubungi peserta didik maupun orang tuanya langsung dengan cara video call atau via telepon, apabila tidak ada perubahan bisa melakukan kunjungan dirumahnya. 4)Selanjutnya, bagi peserta didik yang tidak memiliki perangkat serta bergiliran menggunakannya dengan orangtua, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, peserta didik dapat mengerjakan tugas secara manual serta mendapat kouta gratis dari pemerintah, yang penting belajar dirumah serta bisa mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Perihal ini sependapat oleh Asmuni: 2020 mengatakan bahwasannya solusi pemecah pembelajaran daring di Masa Pandemi covid-19 bisa diatasi dengan mengembangkan dalam menguasai IT, melibatkan orang tua untuk mengawasi anaknya dalam pembelajaran serta diberikan tugas secara manual.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan harus ada dimiliki oleh seorang guru, karena berkaitan langsung dengan tugas guru sebagai pengelola pembelajaran. Perihal ini sejalan dengan temuan peneliti oleh

³⁰ Hafiz, dkk, “ Pembelajaran Daring yang Dihadapi Guru Madrasah Menengah Atas,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 104-105, <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JIP/article/download/598/467/>

Nunie Setyaningsih: 2015, yang dikutip oleh Widiawati, dkk, 2016. disimpulkan bahwasannya guru mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang sangat baik dalam menguasai konsep dan isi dari Kurikulum 2013, kompetensi guru terkait merancang RPP sudah baik, sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai kemampuan baik dalam penggunaan pendekatan saintifik serta menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berkarakter terpadu dan guru mampu membuat teknik evaluasi untuk menentukan jenis penilaian autentik.³¹

Adanya pandemi ini guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru dapat merancang RPP daring sesuai dengan Permendikbud no. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP selain itu guru juga memanfaatkan aplikasi whatsapp bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran melalui whatsapp grup berupa video pembelajaran karena aplikasi whatsapp ini cocok digunakan bagi semua pelajar terutama bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses bagi peserta didik.

Implikasi terhadap pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah pada guru kelas V bahwasannya seiring berjalannya waktu guru dapat merancang RPP daring dan dapat mengaplikasikan teknologi aplikasi whatsapp dalam pelaksanaan pembelajaran daring bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran berupa video pembelajaran yang menarik. Selain itu dari peserta didik juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dalam bentuk media video pembelajaran dari pada dalam bentuk pesan suara. Media video pembelajaran yang dibuat oleh guru sangat menarik karena terdapat gambar animasi dan teks yang bergerak disertai dengan adanya musik.

³¹ Widiawati, dkk, "Kompetensi Guru PPKn dalam Menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Palembang," *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 3, no. 2 (2016): 184, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/download/4596/pdf>